

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024

Risna Nur Ainia¹, Siti Rifqiyatul Muttafiyah², Ika Wulandari³

Universitas PGRI Wiranegara

risnanurainia@gmail.com¹, sitirifqiyatulmuttafiyah@gmail.com²,
wulandariika2136@gmail.com³

Abstrak

Nilai sebuah perusahaan kerap dijadikan sebagai indikator utama yang memengaruhi keputusan para investor dalam melakukan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada emiten farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel diambil secara sensus, mencakup seluruh perusahaan subsektor farmasi yang tercatat di BEI selama tiga tahun, sehingga diperoleh total 30 data. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Hasil analisis mengindikasikan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan profitabilitas memberikan pengaruh positif yang signifikan.

Kata Kunci: Rasio Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

The value of a company is often regarded as a key indicator that influences investors' decisions in making investments. This study aims to analyze the impact of solvency, liquidity, and profitability on the value of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. The research employs a quantitative approach with an associative method. The sample was taken using a census method, covering all pharmaceutical subsector companies listed on the IDX over the three-year period, resulting in a total of 30 data points. The data used were secondary data obtained from the annual financial statements of the pharmaceutical companies, which were then processed and analyzed using SmartPLS version 4.0. The analysis results indicate that solvency has a positive but not significant effect on the company's value, whereas liquidity and profitability have a positive and significant effect.

Keywords: Solvency Ratio, Liquidity, Profitability, Company Value

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pasar modal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk di Indonesia. Perkembangan pasar modal tidak terbatas pada negara maju dengan sektor industri yang mapan, tetapi juga mulai merambah ke negara berkembang. Aktivitas pasar modal mencakup penawaran umum dan perdagangan berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya (Azmi & Muhammad, 2019). Dalam pelaksanaannya, pasar modal melibatkan berbagai pihak yang memiliki fungsi berbeda pada setiap transaksi. Kemajuan teknologi informasi memudahkan para pelaku pasar untuk memperoleh data terkait faktor finansial maupun non-finansial yang memengaruhi pergerakan pasar. Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai penghubung sekaligus menyediakan fasilitas perdagangan efek yang berlangsung secara teratur, transparan, adil, efisien, dan dapat diakses baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Sukirno (2013) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan entitas yang menjalankan proses produksi barang dan jasa dengan tujuan utama memperoleh laba maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan investor. Kesejahteraan ini berkaitan erat dengan nilai perusahaan, sehingga menjaga nilai perusahaan tetap tinggi menjadi penting karena mencerminkan kondisi pemegang saham. Investor cenderung lebih memilih menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Di sektor farmasi, nilai perusahaan dapat dinilai melalui beberapa indikator, salah satunya adalah harga saham. Kenaikan harga saham biasanya memicu investor untuk menanamkan modal, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka (Iman et al., 2021). Saham dianggap sebagai indikator utama dalam menilai nilai perusahaan karena tidak hanya memengaruhi daya tarik investasi, tetapi juga memberikan sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan di masa mendatang. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi acuan penting bagi investor untuk menilai potensi kinerja perusahaan ke depan.

Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan juga menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan, yang umumnya tercermin melalui laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi pengambil keputusan, baik internal maupun eksternal, karena memberikan gambaran rinci tentang posisi perusahaan. Kinerja keuangan yang baik berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan dan mendukung pencapaian tujuan secara optimal (Peranginangin, 2019:1218). Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi finansial, di mana setiap rasio menilai aspek tertentu dari laporan keuangan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang agar operasional tetap lancar. Fahmi (2014:59) menyatakan bahwa solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pinjaman untuk meraih keuntungan sekaligus melunasi utangnya.

Sebaliknya, rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Harahap, 2014). Tingkat likuiditas yang tinggi umumnya meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat serta adanya dana internal yang dapat digunakan untuk investasi tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal (Rinofah et al., 2022).

Menurut teori signaling, perusahaan farmasi dengan likuiditas tinggi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mendorong kenaikan harga saham seiring meningkatnya keyakinan investor terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga menjadi indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan (Nomeni, 2021). Profitabilitas tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk memperoleh keuntungan, sehingga meningkatkan daya tarik investor. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah return on assets (ROA), yang menilai efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Perusahaan farmasi bergerak di bidang produksi obat-obatan dan layanan kesehatan masyarakat. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, terutama dengan tingginya konsumsi makanan dan minuman instan, perusahaan farmasi dituntut untuk memperkuat daya saing dan menjaga keberlanjutan bisnisnya. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai metode untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan perbandingan nilai perusahaan farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2022–2024.

B. LANDASAN TEORI

Nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama yang mencerminkan bagaimana investor menilai kelangsungan dan prospek suatu perusahaan. Hal ini umumnya dapat diamati melalui pergerakan harga saham. Pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi keuangan, serta faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah dan tren global di bidang kesehatan. Husnan (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meraih laba secara konsisten. Secara sederhana, nilai perusahaan dapat dipahami sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh investor atau calon pembeli bila perusahaan diperjualbelikan. Kepemilikan aset juga berperan dalam menentukan nilai ini, di mana peningkatan nilai biasanya seiring dengan peningkatan reputasi dan citra perusahaan.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan farmasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset

perusahaan dibiayai melalui utang. Dalam sektor farmasi, pengelolaan leverage yang tepat diperlukan untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan sekaligus menjaga stabilitas keuangan. Rasio solvabilitas yang tinggi menandakan adanya risiko keuangan yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Sartono, 2018).

Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada cara perusahaan mengelola struktur modalnya. Solvabilitas yang rendah sering kali mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan risiko keuangan yang rendah, sehingga lebih menarik bagi investor. Namun, Lestari (2019) menekankan bahwa penggunaan utang dalam batas tertentu dapat memberikan keuntungan berupa tax shield yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan farmasi perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang agar nilai perusahaan tetap optimal.

H1= Rasio solvabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menunaikan kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Bagi perusahaan farmasi, menjaga likuiditas yang sehat sangat penting agar operasional berjalan lancar dan pasokan bahan baku tetap terjamin. Kasmir (2021) menyebutkan bahwa likuiditas yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya tepat waktu. Likuiditas memiliki peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan karena perusahaan dengan likuiditas baik umumnya dinilai lebih aman dari risiko kebangkrutan dan lebih menarik bagi investor (Putri, 2020). Meski demikian, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga menurunkan efisiensi operasional.

Selain itu, perusahaan kerap memanfaatkan utang sebagai sumber modal tambahan untuk meningkatkan keuntungan. Kasmir (2011:51) menyatakan bahwa solvabilitas dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana aset dibiayai melalui utang. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah debt to asset ratio (DAR), yang menunjukkan proporsi utang terhadap total aset. Berdasarkan teori dan temuan empiris, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2= Rasio likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

Profitabilitas menjadi indikator utama kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional. Dalam industri farmasi, profitabilitas sangat penting mengingat persaingan yang ketat serta tingginya kebutuhan modal untuk riset dan pengembangan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan efektivitas manajemen dalam mengelola aset sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2019).

Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan telah banyak diteliti. Pratama dan Wibowo (2021) menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas berpotensi mendorong kenaikan nilai perusahaan karena investor menilai adanya peluang imbal hasil yang lebih tinggi. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan farmasi dengan prospek jangka panjang, terutama jika mampu menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3= Rasio profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Objek penelitian mencakup seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, dengan data diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id. Sumber data utama yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi dari tahun 2022 hingga 2024.

Penelitian ini menganalisis 10 perusahaan subsektor farmasi, di mana pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode sensus sehingga seluruh perusahaan yang terdaftar dijadikan sampel. Dengan pengamatan selama tiga tahun, total data yang dikumpulkan berjumlah 30 sampel. Daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Nama-Nama Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Kode Saham di BEI
1	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
2	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
3	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF
4	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
5	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6	PT Merck Tbk	MERK
7	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
8	PT Phapros Tbk	PEHA
9	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
10	PT Soho Global Health Tbk	SOHO

Sumber: www.idx.co.id

Rasio solvabilitas ditetapkan sebagai variabel independen pertama (X1). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan farmasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sebagai indikator strategi pendanaan perusahaan. Indikator yang digunakan meliputi Debt to Equity Ratio

(DER), yakni perbandingan total utang terhadap ekuitas, dan Debt Ratio (DR), yaitu perbandingan total utang terhadap total aset. Rumus menurut Martono & Harjito (2014:59) adalah:

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \\ \text{Debt to Ratio} &= \text{Total Utang} / \text{Total Aset}\end{aligned}$$

Rasio likuiditas dijadikan variabel independen kedua (X2). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, baik kepada kreditur maupun mitra usaha seperti distributor. Indikator yang digunakan meliputi Current Ratio (CR), yaitu perbandingan aset lancar dengan utang lancar, dan Cash Ratio (CaR), yaitu perbandingan kas dan setara kas terhadap utang lancar. Rumus menurut Martono & Harjito (2014:56) adalah:

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= (\text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}) \times 100\% \\ \text{Cash Ratio} &= (\text{Kas dan setara kas} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%\end{aligned}$$

Profitabilitas dijadikan variabel independen ketiga (X3). Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset sekaligus meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Indikator yang digunakan mencakup Return on Assets (ROA), yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset, dan Return on Equity (ROE), yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Rumus menurut Sudana (2009:26) adalah:

$$\begin{aligned}\text{Return on Asset} &= (\text{Laba bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\% \\ \text{Return on Equity} &= (\text{Laba tahun berjalan} / \text{Ekuitas}) \times 100\%\end{aligned}$$

Nilai perusahaan dijadikan variabel dependen (Y). Variabel ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan farmasi, biasanya diukur melalui perbandingan harga saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin meningkat pula harga saham yang dimiliki investor. Indikator yang digunakan mencakup Price to Book Value (PBV), yaitu rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham (Khamida, 2014), serta Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar ekuitas ditambah total utang dengan nilai buku ekuitas ditambah total utang (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Rumusnya adalah:

$$\begin{aligned}\text{Price to Book Value} &= \text{Harga per lembar saham} / \text{nilai buku per lembar saham} \\ \text{Tobins'q} &= (\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Utang}) / (\text{Nilai Buku Ekuitas} + \text{Total Utang})\end{aligned}$$

Seluruh data kuantitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan SmartPLS versi 4 dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian atau component-based SEM, yang dikenal dengan metode Partial Least Square (PLS).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait karakteristik data sampel sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan yang akurat. Proses ini mencakup penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, serta perhitungan statistik deskriptif seperti rata-rata, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah nilai perusahaan. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Hasil Analisis Data Deskriptif

Name	Mean	Median	Scale Min	Scale Max
Debt to Equity Ratio	1.514	0.430	1.940	16.770
Debt Ratio	0.568	0.330	0.110	2.850
Cash Ratio	0.739	0.630	0.010	2.080
Current Ratio	2.738	2.690	0.090	6.520
ROA	0.401	7.430	94.890	29.720
ROE	0.670	0.130	15.650	0.830
PBV	6.790	1.240	2.240	44.340
Tobins'q	4.846	1.230	0.220	36.150

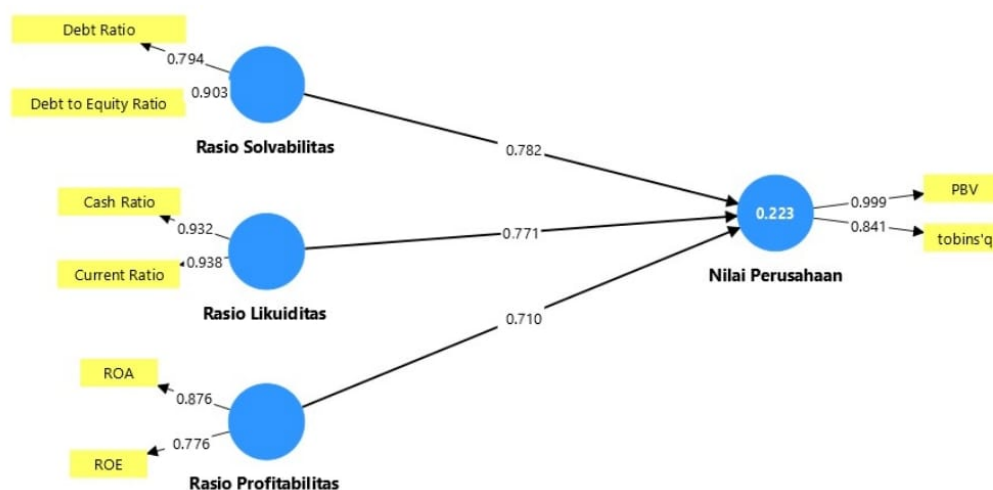
Sumber: Output SmartPLS 4.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 30 sampel data dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Tabel tersebut menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk seluruh variabel, baik eksogen maupun endogen.

2. Hasil Uji Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran)

a. Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen diukur dengan memperhatikan nilai outer loading dari setiap indikator. Indikator dianggap memenuhi kriteria validitas jika loading factornya lebih besar dari 0,7 (Solihin & Ratmono, 2020). Hasil pengukuran setiap indikator divisualisasikan dalam bentuk gambar *outer loading*.



Gambar 1. Hasil Outer Loading (Sumber: Output SmartPLS 4.0)

b. Uji Validitas Diskriminan (Diskriminant Validity)

Pengujian validitas diskriminan dilakukan melalui dua metode, yaitu cross-loading dan kriteria Fornell-Larcker. Indikator dikatakan valid apabila nilai cross-loading pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibanding konstruk lainnya (Solihin & Ratmono, 2020). Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas memiliki nilai cross-loading tertinggi, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel. 3 Hasil Cross Loading

<i>Variabel</i>	<i>Rasio Solvabilitas</i>	<i>Rasio Likuiditas</i>	<i>Rasio Profitabilitas</i>	<i>Nilai Perusahaan</i>
Debt Ratio	0.794	0.69	0.542	0.183
Debt to Equity Ratio	0.903	0.325	0.177	0.392
Cash Ratio	0.002	0.932	0.195	0.132
Current Ratio	0.003	0.938	0.229	0.138
ROA	0.267	0.285	0.776	0.071
ROE	0.276	0.072	0.767	0.091
PBV	0.476	0.132	0.129	0.999
Tobins'q	0.046	0.254	0.007	0.841

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Selain itu, nilai Fornell-Larcker untuk seluruh variabel penelitian nilai perusahaan, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas lebih tinggi dibandingkan nilai antar-konstruk lain, menandakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi standar discriminant validity.

Tabel 4. Hasil Fornell-lacker

	Nilai Perusahaan	Rasio Solvabilitas	Rasio Likuiditas	Rasio Profitabilitas
<i>Nilai Perusahaan</i>	0.923			
<i>Rasio Solvabilitas</i>	0.144	0.935		
<i>Rasio Likuiditas</i>	0.12	0.227	0.783	
<i>Rasio Profitabilitas</i>	0.493	0.003	-0.395	0.797

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Berdasarkan pengujian dengan SmartPLS yang disajikan pada tabel 4, nilai Fornell-Larcker untuk variabel nilai perusahaan, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas menunjukkan nilai konstruk yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel penelitian telah memenuhi syarat discriminant validity dan dinyatakan valid.

3. Reliability (Uji Reliabilitas)

Reliabilitas konstruk diuji dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Hasil pengujian melalui SmartPLS versi 4.0 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Menurut Ghazali (2014), variabel dengan nilai > 0,70 dapat dikategorikan reliabel. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh variabel yang diukur memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Tabel 5. Hasil composite reliability dan cronbach's alpha

	<i>cronbach's alpha</i>	<i>composite reliability</i>
<i>Nilai Perusahaan</i>	0.897	0.759
<i>Rasio Solvabilitas</i>	0.856	0.857
<i>Rasio Likuiditas</i>	0.729	0.752
<i>Rasio Profitabilitas</i>	0.772	0.701

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Tabel 5 menampilkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk seluruh variabel yang semuanya berada di atas 0,70, sehingga pengukuran variabel memenuhi kriteria reliabilitas.

4. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

a. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat memprediksi variabel dependen, dengan skala antara 0 hingga 1. Interpretasinya adalah: $> 0,75$ = pengaruh substansial, sekitar $0,50$ = pengaruh sedang, dan $0,25$ = pengaruh lemah (Hair et al., 2014). Berdasarkan hasil pengujian SmartPLS 4.0, nilai R-Square untuk variabel nilai perusahaan adalah $0,623$, yang berarti $62,3\%$ variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

	<i>R-Square</i>
<i>Nilai Perusahaan</i>	0.623

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Uji F-Square dilakukan untuk menilai besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023), interpretasinya adalah: $0,02$ = pengaruh lemah, $0,15$ = pengaruh sedang, dan $0,35$ = pengaruh kuat.

b. F-Square

Uji F-Square dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Interpretasi nilai F-Square adalah sebagai berikut: nilai $0,02$ menunjukkan pengaruh lemah, nilai $0,15$ menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai $0,35$ menunjukkan pengaruh yang kuat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Berikut adalah hasil nilai F-Square:

Tabel 7. Hasil Uji F-Square

	<i>F-Square</i>
<i>Rasio Solvabilitas -> Nilai Perusahaan</i>	0.064
<i>Rasio Likuiditas -> Nilai Perusahaan</i>	0.217
<i>Rasio Profitabilitas -> Nilai Perusahaan</i>	0.338

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,064 (lemah), rasio likuiditas sebesar 0,217 (sedang), dan rasio profitabilitas sebesar 0,338 (kuat).

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) melalui SmartPLS. Tujuan pengujian inner model adalah untuk menilai signifikansi pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang dikenal sebagai uji model struktural. Hasil pengujian menyajikan nilai koefisien jalur (Total Effect) beserta P-Value, untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan antar variabel.

Tabel 8. Total Effect (T-Values, P-Values)

	<i>T statistic</i> (0/STEDV)	<i>P Values</i>
<i>Rasio Solvabilitas -> Nilai Perusahaan</i>	0.542	0.384
<i>Rasio Likuiditas -> Nilai Perusahaan</i>	2.988	0.026
<i>Rasio Profitabilitas -> Nilai Perusahaan</i>	2.196	0.037

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Tabel 8 menampilkan hasil uji signifikansi yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh langsung variabel penelitian terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan rasio likuiditas dan profitabilitas terbukti memberikan dampak signifikan.

a. Pengaruh Rasio Solvabilitas (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0 menghasilkan T-statistik sebesar 0,542 dengan P-value 0,384. Walaupun rasio solvabilitas cenderung menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan, pengaruhnya tidak signifikan karena P-value lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak.

Indikator solvabilitas berupa Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) tetap dapat digunakan sebagai referensi dalam menilai kinerja perusahaan farmasi, namun tidak terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan yang tercatat di BEI pada periode 2022–2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutalaksana, Eliandini, dan Ely Kurniawati (2021), yang menyatakan bahwa meski solvabilitas berpengaruh positif, dampaknya tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi.

b. Pengaruh Rasio Likuiditas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan t-statistik sebesar 2,988 dan P-value 0,026. Karena t-statistik lebih besar dari 1,96 dan P-value kurang dari 0,05, rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H2 diterima. Likuiditas yang diukur melalui Cash Ratio (kemampuan perusahaan melunasi kewajiban dengan kas dan surat berharga) dan Current Ratio (kemampuan menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar) terbukti mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024 mampu mempertahankan likuiditas secara baik. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi nilai perusahaan dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan investasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Maráqonitatillah, Ana (2024), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Rasio Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Analisis data memperoleh T-statistik sebesar 2,196 dengan P-value 0,037. Dengan t-statistik lebih besar dari 1,96 dan P-value di bawah 0,05, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H3 diterima.

Profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE), yang mencerminkan kemampuan modal menghasilkan laba, dan Return on Investment (ROI), yang menilai tingkat keuntungan dari investasi modal, terbukti meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor. Semakin tinggi ROE dan ROI, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan semakin kuat minat investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eliandini (2021), yang juga menunjukkan pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi.

E. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H1 ditolak. Sebaliknya, rasio likuiditas dan profitabilitas terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis H2 dan H3 diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memaksimalkan laba dari modal yang dimiliki, semakin besar pula nilai perusahaan farmasi yang tercatat di BEI pada periode 2022-2024. Meski rasio solvabilitas menunjukkan korelasi positif, rasio ini belum terbukti menjadi faktor penentu langsung bagi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. dan S. Lestari. (2019).”Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(1): 77-80.
- Brigham, Eugene F dan J.F. Houtson. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dina, Dhea Salsabila dan Anwar Hariyanto. (2024).”Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Industri Farmasi”. *Journal of Culture and Auditing*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris Edisi 1 (1st ed.)*. Yoga Pratama.
- Hair, et al. (2014), *Multivariate Data Analysis, New International Edition.*, New Jersey : Pearson
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2014. *Aanalisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hirdinis, M. (2019).”Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability”. *International Journal of Economics and Business Administration*. Volume VII Issue 1.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mar’aqonitatillah, Ana Setiyono, W. P. (2024). *Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Farmasi Indonesia*. *Science and Clinical Pharmacy Research Journal*, 1(2), 1–16.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sholihin, M. dan Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis Edisi 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suad Husnan. dan Enny Pudjiastuti. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutalaksana, Eliandini dan Ely Kurniawati. (2021).”Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019”. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*. Batam: Universitas Batam.
- Wijaya, B.I., dan Sedana, I.B.P. (2015).”Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.